

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman selasih yang memiliki nama latin *Ocimum basilicum* L. merupakan jenis tanaman semak yang memiliki tinggi sekitar 50 -80 cm. Selasih tumbuh pada ketinggian 0 – 1.500 m dpl pada tanah yang terbuka maupun agak teduh dan tidak tahan terhadap kekeringan. Tanaman selasih ini banyak ditemukan pada daerah tropik sampai sub tropik dan diduga berasal dari Afrika (Oyen dan Dung, 1999). Selasih yang umumnya dibudidayakan menggunakan biji ini aktif tumbuh pada musim hujan. Daun dan batang berwarna hijau sampai dengan keunguan, tergantung dengan jenisnya. *Ocimum* memiliki banyak varietas yang telah dikenal diberbagai negara, biasanya jenis tanaman diseleksi berdasarkan aroma dan warna tanaman. *Ocimum spp.* secara komersial banyak dibudidayakan di Eropa bagian Selatan, Mesir, Maroko, Indonesia, dan California (Hadipoentyanti dan Sri, 2008).

Selasih merupakan tanaman yang memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai obat pestisida nabati, penghasil minyak atsiri, sayuran dan minuman penyegar (Kardinan, 2003). Tanaman selasih dikenal sebagai tanaman penghasil minyak atsiri atau *essential oil* yang merupakan sisa metabolisme dalam tanaman. Minyak tersebut disintesis dalam sel kelenjar pada jaringan tanaman dan ada juga yang terbentuk dalam pembuluh resin (Ketaren, 1985). Menurut Agusta (2000), minyak atsiri dimanfaatkan sebagai penolak nyamuk. Di Indonesia, selasih belum banyak dibudidayakan secara luas. Namun dibeberapa daerah di Jawa barat, selasih ditanam dan disuling untuk mendapatkan minyak atsiri dan digunakan sebagai pengendali lalat buah, sehingga selasih dengan kandungan utama methyl eugenol tinggi sangat diperlukan (Hadipoentyanti dan Sri, 2008). Secara tradisional, selasih telah digunakan sebagai bahan untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti, sakit kepala, batuk, diare, penyakit kulit, dan gagal ginjal.

Pertumbuhan selasih tidak lepas dari tersedianya nutrisi. Nutrisi dapat berupa unsur makro dan mikro. Unsur hara yang paling mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yakni unsur hara makro, unsur hara sendiri berfungsi sebagai aktifator enzim, penyusun organ seperti klorofil. Unsur makro diantaranya N, P, K, Mg, Ca (Ahmad, 2010). Salah satu unsur makro yang berperan penting

dalam pertumbuhan tanaman yakni unsur N. Seperti diketahui pertumbuhan tanaman khususnya pada daun juga berpengaruh pada hasil metabolit sekunder tanaman selasih, yakni minyak atsiri (Agustianan *et al*, 2011).

Terdapat beberapa jenis pupuk N anorganik, diantaranya Urea dan ZA. Pupuk urea merupakan pupuk amina yang mengandung senyawa anorganik yang mempunyai sifat higroskopis dan tidak mudah terdenitrifikasi. ZA sendiri merupakan jenis pupuk N yang bersifat masam yang dapat menurunkan pH tanah, sehingga dapat meningkatkan kadar N tanah. Nitrogen juga sangat penting sebagai penyusun enzim yang sangat besar peranannya dalam proses metabolisme tanaman, karena enzim tersusun dari protein. Nitrogen merupakan bagian tak terpisahkan dari molekul klorofil, oleh karena itu pemberian N dalam jumlah cukup akan mengakibatkan pertumbuhan vegetatif yang vigor dan warna hijau segar (Sunu dan Wartoyo, 2006).

Pada tanaman Adas (*Foeniculum vulgare* Mill.) yang dikenal sebagai tanaman penghasil minyak atsiri, pemupukan nitrogen pada tanaman ini memberikan pengaruh pertumbuhan optimal pada produksi bunga dan meningkatkan presentase minyak dan hasil panen biji (Esti *et al*, 2012). Menurut Wahyuni (2011), peran nitrogen pada tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) sangat penting dalam pembentukan minyak nilam. Aplikasi pupuk nitrogen ini meningkatkan produktivitas kandungan *patchouli oil* pada tanaman nilam. Nitrogen dalam jaringan tanaman digunakan untuk membentuk asam amino dan asam nukleat, protein penyusun kloroplas, mitokondria, dan struktur sel, suplai nitrogen yang cukup menyebabkan optimalnya proses fotosintesis dan pertumbuhan vegetatif tanaman.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pemberian dosis dua jenis pupuk N (ZA dan Urea) terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman, jumlah daun per tanaman, luas daun) dan hasil (berat basah total, berat kering total, kadar minyak atsiri, berat 100 biji, kadar klorofil, dan kadar N dalam daun) tanaman selasih.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dosis dua jenis pupuk N (ZA dan Urea) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selasih?

1.4. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk N (ZA dan Urea) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selasih.

1.5. Hipotesis

Diduga dosis pupuk N (ZA dan Urea) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selasih.